

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2 0 1 9



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Suara Merdeka	Jateng Pos	Jawa Pos	Media Indonesia	Wawasan
Tribun Jateng	Radar Semarang	Republika	Kompas	Koran Tempo

Wilayah: Provinsi Jawa Tengah

Halaman 2

Mulai Petakan Daerah Terdampak Kekeringan

SEMARANG—Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) memperingatkan kemarau tahun ini akan terjadi lebih panjang. Diperkirakan puncaknya terjadi bulan Agustus. Gubernur Jateng Ganjar Pranowo meminta agar daerah-daerah melakukan pemetaan titik-titik rawan kekeringan.

"Harapannya dapat disampaikan potensi desa yang kurang air, kemungkinan terjadi gangguan kesehatan seperti diare atau ISPA dan potensi lainnya untuk diantisipasi. Termasuk kebakaran

hutan," ujarnya seraya menambahkan tiap kota/kabupaten harus bisa melakukan pemetaan ini.

INVENTARISASI DAN IDENTIFIKASI BPBD JATENG
● Terdampak 1.319 desa
● Tersebar di 287 kecamatan
● Ada 31 kota/kabupaten di Jateng
● Estimasi terdampak 2.056.287 jiwa (545.851 KK)
Sumber : BPBD Jateng

Melalui pemetaan ini, dapat diketahui daerah mana saja yang membutuhkan pasokan air berikut berapa banyak air yang dibutuhkan. Dengan demikian, dapat dihitung anggaran untuk memenuhi kebutuhan sejumlah daerah ini. "Dari Pemrov Jateng, kabupaten, PMI dan lainnya. Kurangnya nanti bisa minta bantuan BUMD, perusahaan atau individu yang mau menyumbang," ujarnya.

"Sebenarnya sudah jelas petanya dan kemarau memang hampir setiap tahun pasti terjadi. Sehingga, yang perlu dilakukan adalah menentukan pola antisipasinya," imbuhnya.

Dalam antisipasi dan penanganan dampak kekeringan, gubernur meminta BPBD menjadi garda terdepan dengan berkoordinasi bersama dinas-dinas terkait. Dinas Pertanian, Kesehatan, PSDA dan yang lainnya untuk membantu sesuai bidang masing-masing. "TNI, Polri, PMI, tagana nanti juga akan membantu," ujarnya.

Saat ini, dikatakannya, memang sudah ada beberapa kabupaten/kota yang mulai terkena dampak kekeringan. Seperti di sebagian wilayah Boyolali, Grobogan, Temanggung dan yang sudah menjadi langganan kekeringan yakni Wonogiri.

Dikatakan, untuk penanganan dampak kekeringan ini, Pemrov Jateng telah menyediakan dana Rp 320 juta. Dana ini akan ditambah sekiranya nanti dibutuhkan lebih banyak. "Kebutuhan semua tergantung dari kondisi yang ada. Mudah-mudahan tidak terlalu panjang kemaraunya," pungkasnya.

Kalahar BPBD Jateng, Sudaryanto mengatakan bahwa hingga akhir Juni, 10 kabupaten/kota di Jateng sudah merasakan dampak kekeringan. Kota/kabupaten tersebut adalah Cilacap, Purbalingga, Klaten, Purworejo, Grobogan, Temanggung, Kota Semarang, Kabupaten Tegal, Banyumas, dan Pemalang.

"Sudah ada yang kekurangan pasokan air bersih sehingga dilakukan *droping* air," ujarnya belum lama. (sga/ida)